

ARTIKEL

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI METODE DEMONSTRASI TALI TEMALI PADA ANAK KELOMPOK B PAUD BABUSSALAM DESA PANDEAN KECAMATAN DURENAN KABUPATEN TRENGGALEK TAHUN PELAJARAN 2016/2017



Oleh:

Lilin Luh Choirul Cahya

13.1.01.11.0072

Dibimbing oleh :

- 1. Intan Prastihastari Wijaya, M. Pd., M. Psi**
- 2. Widi Wulansari, M. Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2017**

SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

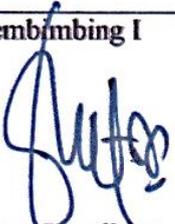
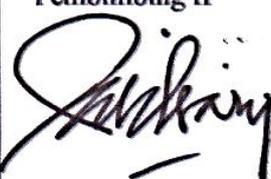
Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : LILIN LUH CHOIRUL CAHYA
NPM : 13.1.01.11.0072
Telephon/HP : 081216157055
Alamat Surel (E-mail) : lilin_luh@yahoo.co.id
Judul Artikel : Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi Tali Temali Pada Anak Kelompok B PAUD Babussalam Desa Pandean Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2016/2017
Fakultas-Program Studi : FKIP – PG PAUD
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : Jalan KH. Ahmad Dahlan No.76 Mojojoto, Kediri, Jawa Timur 64112

Dengan ini menyatakan bahwa:

- a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme
- b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 2 Agustus 2017
Pembimbing I  <u>Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi</u> NIDN. 0729078402	Pembimbing II  <u>Widi Wulansari, M. Pd</u> NIDN. 0724038803	Penulis  <u>Lilin Luh Choirul C</u> NPM. 13.1.01.11.0072



Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi Tali Temali Pada Anak Kelompok B PAUD Babussalam Desa Pandean Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2016/2017

Lilin Luh Choirul Cahya

13.1.01.11.0072

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan– PG PAUD

Email: lilin_luh@yahoo.co.id

Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi dan Widi Wulansari, M. Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan pada kelompok B PAUD Babussalam Desa Pandean Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek tahun pelajaran 2016/2017 bahwa tingkat kemampuan motorik halus dalam tali-temali masih rendah. Hal ini dilihat anak yang mampu menali sepatu masih sangat sedikit, sehingga anak tidak mau memakai sepatu bertali. Permasalahan penelitian ini adalah “Apakah penerapan demonstrasi tali temali dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B PAUD Babussalam Desa Pandean Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek tahun pelajaran 2016/2017?”

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian anak kelompok B PAUD Babussalam Desa Pandean Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, menggunakan instrumen penelitian, lembar penilaian anak, lembar observasi guru, dokumentasi berupa foto kegiatan anak dan teknik penilaian yang digunakan adalah unjuk kerja.

Kesimpulan penelitian ini bahwa melalui kegiatan demonstrasi tali temali dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B PAUD Babussalam Desa Pandean Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek tahun pelajaran 2016/2017, sehingga hipotesis diterima

Kata kunci: motorik halus, metode demonstrasi, tali temali

I. LATAR BELAKANG

Pada masa usia dini, anak mengalami masa keemasan yang merupakan masa dimana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka terhadap masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang ada pada diri anak meliputi nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik yang meliputi motorik halus dan motorik kasar serta kemampuan seni (Sujiono, 2014:1.8).

Selain itu, pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Di dalam diri anak terdapat 6 aspek perkembangan, salah satunya adalah aspek motorik halus. Menurut Depdiknas (dalam Samsudin, 2007 : 7) motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil. Oleh karena itu, gerakan motorik

halus tidak terlalu membutuhkan tenaga, akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian. Namun tingkat kemampuan anak untuk mengorganisasikan kemampuan motorik halus yang ada pada diri anak itu berbeda-beda.

Sementara itu, kemampuan motorik halus sangat penting bagi kehidupan anak. Melalui keterampilan motorik halus, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan pertama kehidupan, ke kondisi yang bebas dan tidak tergantung begitu juga dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak seperti memegang benda, meremas kertas, memegang botol minum, dan memasukan benda yang dipegang kemulutnya. Selain itu, melalui ketrampilan motorik halus anak dapat menyesuaikan dirinya pada lingkungan sekolah, melalui kegiatan menggambar, melukis, persiapan menulis, dan pegang pensil (Sujiono, 2014:1.8).

Dengan demikian, kemampuan motorik halus pada anak sangat penting distimulus mulai sejak dini agar perkembangan motorik halus dapat berkembang secara optimal. Beberapa upaya yang dilakukan orangtua untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus anaknya dengan kegiatan

meremas-remas kertas, menggambar, melukis persiapan menulis, menggunting, menempel, mencocok, menjahit, memegang pensil, dan kegiatan tali temali seperti menali sepatu. Kemampuan motorik halus ini nantinya akan sangat berguna ketika anak akan memakai pakaian sendiri, makan makanannya sendiri, menunjuk suatu objek, membuka pintu, menyikat gigi sendiri, dan aktifitas sederhana lainnya yang dibutuhkannya untuk hidup mandiri.

Belum berkembangnya kemampuan motorik halus anak, pada kegiatan tali temali merupakan masalah yang harus dipecahkan, karena anak kelompok B nantinya akan masuk ke tingkat pendidikan dasar (SD), dimana anak harus belajar mandiri dengan menggunakan sepatu yang bertali tanpa ada dampingan dari orangtua lagi. Untuk itulah peneliti selaku guru kelas kelompok B PAUD Babussalam Desa Pandean Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek tahun pelajaran 2016/2017 bermaksud memecahkan masalah tersebut melalui penelitian tindakan kelas. Dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, dengan hasil akhir agar anak mampu menggunakan sepatu bertali sendiri tanpa bantuan dari orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi Tali Temali Pada Anak Kelompok B PAUD Babussalam Desa Pandean Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2016/2017.”

Pengertian motorik halus menurut pendapat Sujiono (2014:1.14), bahwa motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan bagian bagian tubuh yang tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti ketrampilan yang menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Santrock (2011 : 164), motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu yang dilakukan oleh otot otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga namun memerlukan koordinasi yang cermat.

Tyas (dalam Popham dan Baker 2008: 89) metode demonstrasi adalah suatu strategi kegiatan pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan, melihat dan mendengarkan yang diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan.

Menurut Sunardi (2013:255-256), tali temali telah lama tercatat

dalam sejarah. Merupakan bagian penting dari banyak peristiwa perdangan dan kerajinan, secara khusus digunakan dikalangan para pelaut. Para pelaut yang belayar dengan kapal pengangkut di abad ke-19. Mengetahui dan telah menggunakan puluhan macam tali temali. Tali-temali sering juga disebut dengan simpul. Tali temali atau simpul itu sendiri mempunyai arti seni menyambung bahan-bahan elastis misalnya tali dan membuat anyaman yang dibuat dari proses tali temali, senar atau fiber.

II. METODE PENELITIAN

- a. Subyek yang dinilai : anak kelompok B PAUD Babussalam Desa Pandean Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2016/2017.
- b. Kemampuan yang dinilai : kemampuan motorik halus dalam tali temali.
- c. Indikator : mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dengan media tali temali
- d. Teknik penilaian : unjuk kerja
- e. Prosedur
 - 1) Guru menyiapkan media dan alat yang digunakan untuk kegiatan tali temali.

- 2) Anak dibagikan tali sepatu masing-masing 2 tali.
 - 3) Guru mengajak anak untuk mendemonstrasikan cara tali temali pada sepatu.
 - 4) Anak dipersilahkan melakukan tali temali yang sudah dipraktikan peneliti.
 - 5) Peneliti memberikan bimbingan pada anak yang memerlukannya.
- f. Kriteria penilaian
- 1) Anak mendapatkan bintang empat jika anak mampu mandiri menggunakan tali temali dengan tepat dan cepat, serta mampu membantu temannya yang kesulitan.
 - 2) Anak mendapatkan bintang tiga jika anak mulai mampu menggunakan tali temali namun ada beberapa yang belum tepat tanpa bantuan guru.
 - 3) Anak mendapatkan bintang dua jika anak mulai mampu menggunakan tali temali dengan bantuan guru.
 - 4) Anak mendapatkan bintang satu jika anak belum mampu mengikuti kegiatan tali temali.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil Penelitian

1. Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan tindakan untuk mengetahui kondisi awal sebelum tindakan. Pra tindakan ini diperlukan untuk mengetahui kondisi awal sebelum tindakan sehingga peneliti dapat mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan penelitian tindakan kelas ini. Sebelum melakukan kegiatan demonstrasi tali temali kemampuan motorik halus anak kelompok B PAUD Babussalam Desa Pandean Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam tali menali masih sangat rendah.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Hasil Persentase Ketuntasan Belajar Anak Pada Siklus 1

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	9 Anak	34,62%
2	Belum Tuntas	17 Anak	65,38%
Jumlah		26 Anak	100%

Berdasarkan hasil tabel 4.4 persentase ketuntasan anak belajar pada siklus I yakni senilai 34,62%. Dari persentase ketuntasan ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajara ketuntasan belajar belum sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Hasil Persentase Ketuntasan Belajar Anak Pada Siklus II

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	19 Anak	73,08%
2	Belum Tuntas	7 Anak	26,92%
Jumlah		26 Anak	100%

Berdasarkan hasil tabel 4.7 persentase ketuntasan anak belajar pada siklus II yakni senilai 73,08%. Dari persentase ketuntasan ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajara ketuntasan belajar belum sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus III.

4. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III

Hasil Persentase Ketuntasan Belajar Anak Pada Siklus II

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	26 Anak	100%
2	Belum Tuntas	-	-
Jumlah		26 Anak	100%

Berdasarkan hasil tabel 4.10 persentase ketuntasan anak belajar pada siklus III yakni senilai 100%. Dari persentase ketuntasan ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajara ketuntasan belajar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka penelitian berakhir.

B. KESIMPULAN

Berdaskan hasil kemampuan motorik halus anak kelompok B di PAUD Babussalam Desa Pandean Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek tahun pelajaran 2016/2017 pada siklus I, siklus II, dan siklus III, berikut rangkuman hasil penilaian kemampuan motorik halus anak kelompok B di PAUD Babussalam Desa

Pandean Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek tahun pelajaran 2016/2017.

Hasil penilaian kemampuan motorik halus Melalui demonstrasi tali-temali siklus I sampai siklus III

No	Hasil Penilaian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	★ 1	38,46%	3,84%	0%
2	★ 2	26,92%	23,08%	0%
3	★ 3	26,92%	50%	26,92%
4	★ 4	7,7%	23,08%	73,08%
Jumlah		100%	100%	100%

Berdasarkan data di atas, persentase hasil penilaian kemampuan motorik halus melalui kegiatan demonstrasi tali-temali mengalami peningkatan sesuai dengan kriteria ketuntasan. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa penerapan metode demonstrasi tali-temali dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B PAUD Babussalam Desa Pandean Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek tahun pelajaran 2016/2017, sehingga hipotesis dapat diterima.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Popham, W. James. Dan Baker, L. Eva 2008. *Metode Demonstrasi*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Samsudin. 2007. *Pembelajaran Motorik Halus di Tk*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Santrock. 2011. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Soemanto. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Reneka Cipa
- Sujiono, Bambang. 2014. *Metode Pengembangan Fisik*. Edisi 1. Cetakan 1. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sunardi, Bob. 2013. *Boyman, Ragam Latih Pramuka*. Bandung : Nuansa Muda.
- Syaiful. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.